



# AL-FASHAHAH: JOURNAL OF ARABIC EDUCATION, LINGUISTICS, AND LITERATURE

---

## VERBA INTRANSITIF BAHASA ARAB DALAM KAMUS AL-MUNAWWIR (ANALISIS MORFOLOGI)

**Aditya Rachman**  
Universitas Jambi  
aditya.rachman@unja.ac.id

### ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian mengenai verba intransitif bahasa Arab dalam *Kamus Al-Munawwir* (Analisis Morfologi). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk-bentuk verba intransitif bahasa Arab dan kedudukan verba tersebut di dalam kalimat bahasa Arab.

Penelitian ini dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu (1) tahap pengumpulan data, (2) tahap analisis data, (3) tahap penyajian hasil analisis data. Pengumpulan data dilakukan dengan cara mencatat verba intransitif bahasa Arab dalam *Kamus Al-Munawwir*. Pada tahap analisis data digunakan pendekatan morfologi. Kemudian penyajian hasil analisis data dilakukan dengan metode informal.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Verba Intransitif Bahasa Arab dalam *Kamus Al-Munawwir* (Analisis Morfologi) menunjukkan bahwa bentuk verba intransitif dalam bahasa Arab yang terdiri dari tiga huruf (*tsulātsiy mujarrad*) yang terdapat dalam kamus *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia* dapat dibagi ke dalam beberapa bentuk yang memiliki pola *fa'ala-Yaf'ulu*, *fa'ala yaf'ilu*, *fa'ala-yaf'alu*, *fa'ila-yaf'alu*, *fa'ila-yaf'ulu*, dan *fa'ula-yaf'ulu*. Bentuk verba intransitif dalam bahasa Arab yang terdiri dari verba tiga huruf yang diberi huruf tambahan (*tsulātsiy mazīd*) dapat dibagi ke dalam beberapa bentuk *af'ala-yuf'ilu*, *fa'ala-yufa'ilu*, *fā'ala-yufā'ilu*, *tafa'ala-yatafa'alu*, *tafā'ala-yatafā'alu*, *infa'ala-yanfa'ilu*, *ifta'ala-yafta'ilu*, *istaf'ala-yastaf'ilu*, *if'alla-yaf'allu*, dan *if'au'ala-yaf'au'ilu*. Bentuk verba intransitif dalam bahasa Arab yang terdiri dari verba empat huruf (*Rubā'iy*) dapat dibagi ke dalam tiga bentuk *fa'lala-yufa'lilu*, *tafa'lala-yatafa'lalu*, dan *if'anlala-yaf'anlilu*. Bentuk verba intransitif dalam bahasa Arab dalam tsulasi mujarrad maupun tsulasi majiid memiliki berbagai variasi bentuk yang berbeda dengan *wazan* dasarnya. Hal itu dipengaruhi oleh adanya huruf *illat*.

**Kata kunci:** *Verba intransitif, Kamus Al-Munawwir, Morfologi, Bahasa Arab*

### PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sebuah sistem. Sebagai sebuah sistem, bahasa sekaligus bersifat sistematis dan sistemis. Sistematis artinya bahasa itu tersusun menurut suatu pola; tidak tersusun secara acak atau sembarangan. Sistemis artinya bahasa itu bukan merupakan sistem tunggal tetapi terdiri juga atas berbagai sub-sistem. Satuan-satuan bahasa selalu terkait satu sama lain sehingga membentuk kepaduan yang erat dan saling mendukung. Adanya aturan tata bahasa merupakan bukti nyata bahwa bahasa memiliki sistem-sistem dan aturan tersendiri. Sistem-sistem tersebut berlainan antara satu bahasa dengan bahasa lainnya. Adanya sistem yang berbeda dalam setiap bahasa menunjukkan bahwa bahasa bersifat unik. Bahasa bersifat unik yang berarti bahwa setiap bahasa mempunyai ciri khas sendiri yang tidak dimiliki oleh bahasa lainnya (Chaer, 2007:49).

Salah satu subsistem dalam kajian bahasa adalah subsistem morfologi. Morfologi merupakan studi tentang bentuk dasar dalam bahasa. Istilah ini, yang secara harfiah berarti “studi tentang bentuk”, pada awalnya digunakan dalam biologi, tetapi sejak abad kesembilan belas istilah ini juga digunakan untuk menjelaskan jenis telaah yang menganalisis semua unsur dasar yang digunakan dalam sebuah bahasa (Yule, 2015:100). Dalam hal ini, kata merupakan termasuk yang dikaji dalam morfologi. Sebuah kata dapat dimasukkan ke dalam kategori nomina, verba, adjektiva, atau adverbial. Setiap kategori kata tersebut memiliki karakteristik yang berbeda baik dalam segi bentuknya atau penggunaannya dalam sebuah kalimat.

Dalam hal ini, verba atau kata kerja menurut ada atau tidak adanya objek terbagi atas dua jenis, yaitu verba transitif dan verba intransitif. Verba transitif adalah verba yang memerlukan nomina sebagai objek dalam kalimat aktif. Adapun verba intransitif adalah verba yang tidak memerlukan nomina sebagai objek. Seperti dalam bahasa yang lain, bahasa Arab memiliki verba yang termasuk ke dalam jenis verba intransitif yang tidak memerlukan objek. Dalam bahasa Arab verba intransitif tersebut dikenal dengan istilah *fi'il lazim*. Misalnya verba intransitif جلس “jalasa” yang artinya duduk merupakan verba intransitif karena ketika kata جلس “jalasa” tersebut diletakkan dalam sebuah kalimat bahasa Arab, setelah kata جلس “jalasa” tersebut tidak memerlukan nomina sebagai objeknya. Dalam verba intransitif جلس “jalasa” tersebut, selain memiliki makna yang mengacu kepada bentuk tindakan, dalam hal ini ‘duduk’, dalam verba tersebut terdapat makna yang menunjukkan gender, *tenses*, dan jumlah. Kata جلس “jalasa” tersebut akan menunjukkan sesuatu dalam bahasa Indonesia seperti *dia telah duduk*. Dalam hal ini, dalam bahasa Arab yang merupakan satu kata tunggal yang terdiri dari sejumlah unsur yang dalam bahasa Indonesia akan muncul sebagai kata-kata yang terpisah.

Selain dari bentuk جلس “jalasa” tersebut yang merupakan verba bahasa Arab yang terdiri dari tiga suku kata atau verba trilateral juga terdapat verba intransitif bahasa Arab yang memiliki penambahan huruf, atau dengan afiksasi. Misalnya verba احسن “ahsana” yang bermakna berbuat baik. Verba intransitif احسن “ahsana” merupakan verba bahasa Arab dengan tambahan hamzah di depannya sehingga kata tersebut memiliki bentuk yang berbeda dengan verba جلس “jalasa”. Dari kedua contoh tersebut, dapat dilihat bahwa verba intransitif bahasa Arab memiliki beberapa bentuk yang berbeda.

Sehubungan dengan hal tersebut, pada penelitian ini akan dibahas mengenai verba intransitif bahasa Arab dari segi bentuknya dan juga kedudukan verba intransitif tersebut dalam sebuah kalimat bahasa Arab. Adapun sumber datanya diambil dari *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia* karangan KH. Ahmad Warson Munawwir..

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif karena data yang diteliti berupa verba intransitif bahasa Arab ini tidak dianalisis dengan menggunakan perhitungan secara statistik. Objek dalam penelitian ini adalah verba intransitif bahasa Arab. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia* karangan KH. Ahmad Warson Munawwir.

Penelitian ini dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu: (1) tahap pengumpulan data, (2) tahap analisis data, dan (3) tahap penyajian hasil analisis (Sudaryanto, 2001:5). Metode yang digunakan pada tahap pengumpulan data adalah metode catat. Pengumpulan data dengan metode catat dilakukan dengan mencatat berbagai verba intransitif dalam *Kamus Al-Munawwir*. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis dengan metode agih dengan teknik bagi unsur langsung dengan tiga teknik lanjutan, yaitu: teknik balik,

teknik perluas, dan teknik lesap (Kesuma, 2007:55-61). Teknik balik, perluas, dan lesap ini dilakukan untuk menguji keintrinsifan data. Selain itu, ketiga teknik lanjutan tersebut juga membantu mengungkapkan pola pembentukan verba intransitif bahasa Arab tersebut. Tahap terakhir dalam penelitian ini adalah tahap penyajian hasil analisis. Dalam hal ini, metode yang digunakan adalah metode verbal dan nonverbal.

## **DISKUSI DAN PEMBAHASAN**

Pada bagian ini akan dibahas mengenai verba intransitif dalam bahasa Arab, khususnya yang terdapat pada *Kamus Al-Munawwir* sebagai sumber data yang telah disebutkan sebelumnya. Sebelum membahas hal tersebut, akan dikemukakan mengenai morfologi dan verba dalam bahasa Arab secara umum.

Penelitian ini didasarkan dari kajian morfologi. Istilah ini secara harfiah berarti studi tentang bentuk, pada awalnya digunakan dalam biologi, tetapi sejak pertengahan abad sembilan belas istilah ini juga digunakan untuk menjelaskan jenis investigasi yang menganalisis semua unsur atau dasar yang digunakan dalam sebuah bahasa (Yule, 2005:100). Adapun menurut Verhaar (2010:99) morfologi merupakan cabang linguistik yang mengidentifikasi satuan-satuan dasar bahasa sebagai satuan gramatikal. Unsur atau satuan dasar bahasa yang disebutkan pada pengertian di atas secara teknis disebut morfem. Dalam hal ini, morfem adalah satuan minimal makna atau fungsi gramatika. Morfem tersebut dapat dibagi kepada dua kategori, yaitu morfem bebas dan morfem terikat. Morfem bebas adalah morfem yang dapat berdiri sendiri, sedangkan morfem terikat adalah morfem yang tidak dapat berdiri sendiri.

Dalam hal ini, morfem bebas atau gabungan dari morfem bebas dan morfem terikat merupakan sebuah kata. Kata secara gramatikal mempunyai dua status. Sebagai satuan terbesar dalam tataran morfologi, dan sebagai satuan terkecil dalam tataran sintaksis. Kata tersebut dapat berupa nomina, verba, adjektiva, adverbialia, numeralia, preposisi, konjungsi, dan pronomina (Chaer, 2009:37). Adapun yang dijadikan fokus dalam penelitian ini adalah hanya yang berkaitan dengan verba. Pengertian verba atau *fi'il* (فعل) adalah kelas kata dalam bahasa Arab yang dalam tataran kalimat berfungsi sebagai predikat (*musnad*) yang lazim mendahului subjeknya (*musnad ilaih*) atau sesudah subjeknya (Nur, 2008:73). Adapun ciri-ciri verba secara umum menurut Alwi. et al. (2010:91) dapat diidentifikasi dan dibedakan dari kelas kata yang lain, karena ciri-ciri berikut:

1. Verba memiliki fungsi utama sebagai predikat atau sebagai inti predikat dalam kalimat walaupun dapat juga mempunyai fungsi lain.
2. Verba mengandung makna inheren perbuatan (aksi), proses, atau keadaan yang bukan sifat atau kualitas.
3. Pada umumnya verba tidak dapat bergabung dengan kata-kata yang menyatakan makna kesangatan.

Kemudian Jarim dan Musthofa Amin mendefinisikan verba (*fi'il*) sebagai berikut:

الْفِعْلُ كُلُّ أَفْطٍ يَدُلُّ عَلَى حُضُورِ عَمَلٍ فِي زَمَنٍ خَاصِّ

“*Fi'il* adalah setiap lafadz yang menunjukkan kepada suatu keadaan perbuatan dalam waktu tertentu.”

Dalam hal ini, Dalam bahasa Arab terdapat keterangan waktu. Selain itu, terdapat juga keterangan persona, jumlah, dan gender yang merupakan kategori gramatikal yang memarkahi verba dalam bahasa Arab. Misalnya verba جلس *jalasa* ‘duduk’ dalam bahasa Arab yang di dalamnya terdapat keterangan waktu, yaitu menunjukkan waktu lampau, keterangan persona yang menunjukkan orang ketiga tunggal, keterangan jumlah yang menunjukkan jumlah tunggal, dan keterangan gender yang menunjukkan gender

maskulin. Jadi verba *جالس jalasa* tersebut tidak dapat hanya padankan dengan kata duduk, seperti verba dalam bahasa Indonesia yaitu verba duduk. Akan tetapi verba *جالس jalasa* lebih tepat diterjemahkan dengan kalimat dia ‘seorang laki-laki telah duduk’.

Verba menurut Al-Ghulāyainiy (1944:23) dalam bahasa Arab dibagi ke dalam tiga jenis, yaitu:

1. *فعل الماضي fi'il mādi*

ما دلّ على معنًى في نفسه مقترنٍ بالزمان الماضي

“*Fi'il mādi* adalah *fi'il* yang menunjukkan kepada suatu makna yang telah lampau.”

2. *فعل المضارع fi'il mudhōri*

ما دلّ على معنًى في نفسه مقترنٍ بزمانٍ يحتمل الحال و الاستقبال

“*Fi'il mādi* adalah *fi'il* yang menunjukkan kepada suatu makna yang sedang berlangsung atau yang akan datang.”

3. *فعل الأمر fi'il amr*

ما دلّ على طلب وقوع الفعل من الفاعل المخاطب بغير لام الأمر

“*Fi'il mādi* adalah *fi'il* yang menunjukkan kepada suatu tuntutan pekerjaan dari pembicara kepada lawan bicara tanpa adanya *lam amr*.”

Verba merupakan unsur yang sangat penting dalam kalimat karena dalam kebanyakan hal verba berpengaruh besar terhadap unsur-unsur lain yang harus ada atau boleh ada dalam kalimat tersebut. Dilihat dari ada atau tidak adanya objek dalam kalimat, verba dapat dibagi ke dalam dua jenis, yaitu: verba transitif dan verba intransitif. Verba transitif adalah verba yang memerlukan nomina sebagai objeknya dan verba intransitif adalah verba yang tidak memerlukan nomina sebagai objek (Alwi, 2010:94). Adapun definisi verba transitif (*fi'il muta'addiy*) dan verba intransitif (*fi'il lāzim*) menurut Ad-Dahdah (1995:4) adalah sebagai berikut.

الفعلُ اللازمُ يَسْتَقَرُّ حدوثُهُ في فاعِلِهِ وَيَكْتَفِي برفعِهِ لِيَتِمَّ مَعْنَاهُ

“*Fi'il lāzim* (verba intransitif) adalah *fi'il* yang keadaannya tetap pada subjeknya dan maknanya telah sempurna.”

الفعلُ المُتَعَدِّي يتجاوزُ فاعِلَهُ و يَنْصِبُ مفعولًا به لِيَسْتَكْمَلَ مَعْنَاهُ

4

“*Fi'il Muta'addiy* (verba transitif) ialah *fi'il* yang melewati subjeknya dan memerlukan objek untuk menyempurnakan maknanya.”

### Verba Intransitif Bahasa Arab Dalam Kamus Al-Munawwir

Dalam pembahasan ini, akan dibahas mengenai bentuk-bentuk verba intransitif yang terdapat dalam kamus *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia* karangan KH. Ahmad Warson Munawwir. Bentuk verba intransitif tersebut dapat dikategorikan menjadi verba dalam bahasa Arab yang terdiri dari tiga huruf (*tsulātsiy mujarrad*), verba dasar tiga huruf yang diberi huruf tambahan (*tsulātsiy majīd*), dan verba dasar yang terdiri empat huruf atau *rubā'iy*. Kemudian verba dalam bahasa Arab memiliki bentuk lampau (*fi'il mādi*) dan bentuk sekarang (*fi'il mudhāri*).

#### *Tsulātsiy Mujarrad*

Bentuk verba intransitif dalam bahasa Arab yang terdiri dari tiga huruf (*tsulātsiy mujarrad*) yang terdapat dalam kamus *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia* dapat dibagi ke dalam beberapa bentuk sebagaimana tabel-tabel di bawah berikut.

Tabel 1.1.1

No	<i>Faala yaf'ulu</i>	
	Verba	Arti

	<i>Fi'il mudhāri</i>	<i>Fi'il mādi</i>	
1	يَسْكُتُ	سَكَتَ	Diam
2	يَجْلِسُ	جَلَسَ	Matang

Pada tabel di atas, verba intransitif bahasa Arab pada verba lampau memiliki bentuk Konsonan-Vokal- Konsonan-Vokal- Konsonan-Vokal (KVKVKV) yang ketiga vokalnya sama-sama bervokal 'a', yaitu berwazan *fa'ala*. Wazan tersebut merupakan rumus yang digunakan sebagai rujukan bagi semua verba yang termasuk ke dalam bentuk *fa'ala-yaf'ulu*. Kemudian untuk verba intransitif bentuk sekarang (*fi'il mudhāri*) memiliki bentuk prefiks *ya* sebagai penanda bentuk verba sekarang, dan Konsonan-Konsonan-Vokal- Konsonan-Vokal yang kedua vokalnya sama-sama bervokal 'u' seperti pada data (1) *sakata-yaskutu* dan data (2) *janasa-yajnu*.

Tabel 1.1.2

No	<i>Faala yaf'ilu</i>		Verba
	Verba		
	<i>Fi'il mudhāri</i>	<i>Fi'il mudhāri</i>	
1	يَجْلِسُ	جَلَسَ	Duduk
2	يَحْتَفُ	حَتَفَ	Marah, naik darah

Kemudian pada tabel di atas, verba intransitif bahasa Arab pada verba lampau memiliki bentuk Konsonan-Vokal- Konsonan-Vokal- Konsonan-Vokal (KVKVKV) yang ketiga vokalnya sama-sama bervokal 'a'. Kemudian berbeda dengan bentuk pada data sebelumnya untuk verba intransitif bentuk sekarang (*fi'il mudhāri*) memiliki bentuk prefiks *ya* sebagai penanda bentuk verba sekarang, dan Konsonan-Konsonan- Vokal-Konsonan-Vokal yang vokal pertama memiliki vokal 'i' dan vokal kedua bervokal 'u' seperti pada data (1) *jalasa-yajlisu* dan data (2) *khonafa-yakhnifu*.

Tabel 1.1.3

No	<i>Faala yaf'alu</i>		Verba
	Verba		
	<i>Fi'il mudhāri</i>	<i>Fi'il mudhāri</i>	
1	يَخْنَعُ	خَنَّعَ	Tunduk
2	يَذْهَلُ	ذَهَلَ	Lupa, tidak ingat

Adapun pada tabel di atas, verba intransitif bahasa Arab pada verba lampau memiliki bentuk Konsonan-Vokal- Konsonan-Vokal- Konsonan-Vokal (KVKVKV) yang ketiga vokalnya sama-sama bervokal 'a'. Kemudian berbeda dengan kedua bentuk data sebelumnya untuk verba intransitif bentuk sekarang (*fi'il mudhāri*) memiliki bentuk prefiks *ya* sebagai penanda bentuk verba sekarang, dan Konsonan-Konsonan- Vokal-Konsonan-Vokal yang vokal pertama memiliki vokal 'a' dan vokal kedua bervokal 'u' seperti pada data (1) *khona'a-yakhna'u* dan data (2) *dzahala-yadzhalu*.

Tabel 1.1.4

No	<i>Fa'ila yaf'ilu</i>		Verba
	Verba		
	<i>Fi'il mudhāri</i>	<i>Fi'il mudhāri</i>	

1	يَسَمُّ	سَمَّ	Jemu, bosan
2	يَضْبَدُ	ضَبَدَ	Marah

Pada tabel di atas, verba intransitif bahasa Arab pada verba lampau memiliki bentuk Konsonan-Vokal-Konsonan-Vokal-Konsonan-Vokal (KVKVKV) yang kesatu dan ketiga vokalnya sama-sama bervokal ‘a’ dan vokal kedua bervokal ‘i’. Kemudian untuk verba intransitif bentuk sekarang (*fi’il mudhāri*) memiliki bentuk prefiks *ya* sebagai penanda bentuk verba sekarang, dan Konsonan-Konsonan- Vokal- Konsonan-Vokal yang vokal pertama memiliki vokal ‘a’ dan vokal kedua bervokal ‘u’ seperti pada data (1) *sa’ima-yas’amu* dan data (2) *dhobida-yadhbadu*.

Tabel 1.1.5

No	<i>Fa’ula yaf’ulu</i>		Verba
	Verba		
	<i>Fi’il mudhāri</i>	<i>Fi’il mudhāri</i>	
1	يَظْمُو	ظَمِيَ	Tenggelam, terbenam
2	يُتْرَجُ	تُرِجَ	Bersinar, berseri-seri

Pada tabel di atas, verba intransitif bahasa Arab pada verba lampau memiliki bentuk Konsonan-Vokal- Konsonan-Vokal- Konsonan-Vokal (KVKVKV) yang vokal kesatu dan ketiganya sama-sama bervokal ‘a’ dan vokal kedua bervokal ‘i’. Kemudian untuk verba intransitif bentuk sekarang (*fi’il mudhāri*) memiliki bentuk prefiks *ya* sebagai penanda bentuk verba sekarang, dan Konsonan-Konsonan- Vokal- Konsonan-Vokal yang vokal kedua dan ketiganya sama-sama memiliki vokal ‘u’, seperti pada data (1) *dzomia-yazhmu ‘u* dan data (2) *tarija-yatruju*.

Tabel 1.1.6

No	<i>Fa’ula yaf’ulu</i>		Verba
	Verba		
	<i>Fi’il mudhāri</i>	<i>Fi’il mudhāri</i>	
1	يَرْسُبُ	رَسِبَ	Tenggelam, terbenam
2	يَصْبِحُ	صَبَحَ	Bersinar, berseri-seri

Pada tabel di atas, verba intransitif bahasa Arab pada verba lampau memiliki bentuk Konsonan-Vokal- Konsonan-Vokal- Konsonan-Vokal (KVKVKV) yang kesatu dan ketiga vokalnya sama-sama bervokal ‘a’ dan vokal kedua bervokal ‘u’. Kemudian untuk verba intransitif bentuk sekarang (*fi’il mudhāri*) memiliki bentuk prefiks *ya* sebagai penanda bentuk verba sekarang, dan Konsonan-Konsonan- Vokal- Konsonan-Vokal yang kedua vokalnya sama-sama bervokal ‘u’ seperti pada data (1) *rasuba-yarsubu* dan data (2) *shobuha-yashbuhu*.

### Mudhā’af

Tabel 1.2

No	Verba		Verba
	<i>Fi’il mudhāri</i>		
	<i>Fi’il mudhāri</i>	<i>Fi’il mudhāri</i>	

1	يَتَعَمَّ	تَعَمَّ	Muntah
2	يَأْتِي	أَتَى	Berlari
3	يَعْرَعُرُ	عَرَّعَ	Bersuara

Pada tabel di atas, verba intransitif bahasa Arab pada verba lampau memiliki bentuk Konsonan-Vokal- Konsonan- Konsonan-Vokal (KVKKV) yang vokalnya sama-sama bervokal 'a'. Kemudian untuk verba intransitif bentuk sekarang (*fi'il mudhāri*) memiliki bentuk prefiks *ya* sebagai penanda bentuk verba sekarang, dan Konsonan-Vokal-Konsonan-Konsonan-Vokal yang vokal akhir bervokal 'u' dan vokal sebelum akhir bervokal 'i' seperti pada data (1) *tsa''a-yatsi''u*, sedangkan pada data (2) *ajja-ya'ujju* memiliki bentuk prefiks *ya* sebagai penanda bentuk verba sekarang, dan Konsonan-Vokal-Konsonan-Konsonan-Vokal yang vokal akhir bervokal 'u' dan vokal sebelum akhir bervokal 'a'. Adapun pada data (3), verba lampainya memiliki bentuk konsonan-vokal- konsonan- konsonan-vokal. Kemudian verba mudhāriya berbentuk *ya-konsonan-vokal- konsonan- konsonan-vokal* sehingga kedua bentuk verba tersebut menjadi '*arra-ya'urru*.

### Mitsāl

Tabel 1.3

No	Verba		Verba
	<i>Fi'il mudhāri</i>	<i>Fi'il mudhāri</i>	
1	يَجِي	وَجِمَ	Diam
2	يَرَعُ	وَرَعَ	Lemah
3	يَوْشِكُ	وَشِكَ	Cepat
4	يَوْجِرُ	وَجَرَ	Takut
5	يَفِئُ	وَفِئَ	Pantas

Data-data di atas termasuk ke dalam verba intransitif tsulatsi mujarrad yang terdapat huruf *illat wau* (و) yang terletak pada *fa fi'ilnya*. Pada data (1) verba lampainya memiliki bentuk konsonan-vokal- konsonan-vokal- konsonan-vokal. Kemudian verba *mudhāriya* berbentuk *ya-konsonan-vokal- konsonan-vokal* yang vokal akhirnya u dan vokal sebelum akhirnya i sehingga kedua bentuk verba tersebut menjadi *wajama-yajimu*. Dalam hal ini, dapat dilihat bahwa konsonan wau (و) pada *fi'il mudhāriya* lesap. Adapun pada data (2) verba lampainya memiliki bentuk konsonan-vokal- konsonan-vokal-konsonan-vokal. Kemudian verba *mudhāriya* berbentuk *ya-konsonan-vokal- konsonan-vokal* yang vokal akhirnya u dan vokal sebelum akhirnya a sehingga kedua bentuk verba tersebut menjadi *wara'a-yara'u*. Data (2) sama dengan data (1) dalam hal bentuk pada *fi'il mudhāriya* dan lesapnya konsonan (و) dan kedua data tersebut berbeda dalam hal bentuk vokal pada ain *fi'ilnya*.

Kemudian data (3) verba lampainya memiliki bentuk konsonan-vokal- konsonan-vokal- konsonan-vokal. Kemudian verba *mudhāriya* berbentuk *ya-konsonan-konsonan-vokal- konsonan-vokal* sehingga kedua bentuk verba tersebut menjadi *wasyuka-yausyuku*. Pada data (4), verba lampainya memiliki bentuk *ya-konsonan-konsonan-vokal- konsonan-vokal*. Kemudian verba *mudhāriya* berbentuk *ya-konsonan-vokal-*

konsonan-vokal sehingga kedua bentuk verba tersebut menjadi *wajira-yaujaru*. Pada data (5), verba lampainya memiliki bentuk konsonan-vokal- konsonan-vokal- konsonan-vokal. Kemudian verba mudhāriya berbentuk konsonan-vokal- konsonan-vokal-konsonan-vokal sehingga kedua bentuk verba tersebut menjadi *wafaqa-yafiqu*.

**Ajwaf**

**Tabel 1.4.1**

No	Verba		Verba
	Verba		
	<i>Fi'il mudhāri</i>	<i>Fi'il mudhāri</i>	
1	يَتُوْرُ	تَأْرَ	Mual
2	يَتَبِعُ	تَأَعَّ	Muntah

Pada tabel di atas, verba intransitif bahasa Arab pada verba lampau memiliki bentuk Konsonan-Vokal-Vokal-Konsonan-Vokal (KVVKV) yang vokalnya sama-sama bervokal 'a'. Kemudian untuk verba intransitif bentuk sekarang (*fi'il mudhāri*) memiliki bentuk prefiks *ya* sebagai penanda bentuk verba sekarang, dan Konsonan-Vokal-Vokal-Konsonan- Vokal yang vokal akhir bervokal 'u' dan vokal sebelum akhir bervokal 'uu' seperti pada data (1) *tsaara-yatsuuru*, sedangkan pada data (2) *taa'a-yatii'u* memiliki bentuk prefiks *ya* sebagai penanda bentuk verba sekarang, dan Konsonan-Vokal- Vokal-Konsonan-Vokal yang vokal akhir bervokal 'u' dan vokal sebelum akhir bervokal 'ii'.

**Tabel 1.4.2**

No	Verba		Verba
	Verba		
	<i>Fi'il mudhāri</i>	<i>Fi'il mudhāri</i>	
1	يَأْتِي	أَتَى	Datang
2	يَأْدُو	أَدَا	Matang

Pada tabel di atas, verba intransitif bahasa Arab pada verba lampau memiliki bentuk Konsonan-Vokal-Konsonan-Vokal-Vokal (KVKVV) yang vokalnya sama-sama bervokal 'a'. Kemudian untuk verba intransitif bentuk sekarang (*fi'il mudhāri*) memiliki bentuk prefiks *ya* sebagai penanda bentuk verba sekarang, dan Konsonan-Konsonan-Vokal- Vokal yang vokal akhir bervokal 'ii' seperti pada data (1) *ataa-ya'tii*, sedangkan pada data (2) *adaa-ya'duu* memiliki bentuk prefiks *ya* sebagai penanda bentuk verba sekarang, dan Konsonan -Konsonan-Vokal-Vokal yang vokal akhir bervokal 'uu'.

**2 Tsulātsiy Mazīd**

Bentuk verba intransitif dalam bahasa Arab yang terdiri dari tiga huruf verba tiga huruf yang diberi huruf tambahan (*tsulātsiy majid*) yang terdapat dalam kamus *Kamus Al-Munawwir* dapat dibagi ke dalam beberapa bentuk sebagaimana tabel-tabel di bawah berikut.

**Tabel 2.1**

No	<i>Af'ala yuf'ilu</i>		Verba
	Verba		
	<i>Fi'il mudhāri</i>	<i>Fi'il mudhāri</i>	
1	يُنْعَلُ	أَنْعَلَ	Berat
2	يُنْمِرُ	أَنْمَرَ	Berbuah

3	يُؤش	أَوْش	Terburu-buru
4	يُفصي	أَفْصَى	Berhenti
5	يُودي	أُودَى	Binasa

Pada tabel di atas, verba intransitif bahasa Arab pada verba lampau terdapat prefiks ‘a’ sebagai huruf tambahan dari verba dasar tiga huruf dan Konsonan-Konsonan-Vokal- Konsonan-Vokal. Kemudian untuk verba intransitif bentuk sekarang (*fi’il mudhāri*) memiliki bentuk prefiks *ya* sebagai penanda bentuk verba sekarang, dan Konsonan-Konsonan- Vokal- Konsonan-Vokal yang vokal pertama bervokal ‘i’ dan vokal kedua ‘u’ seperti pada data (1) *ats’ala-yuts’ilu* dan data (2) *atsmara-yutsmiru*.

Adapun data (3), (4), dan (5) merupakan bentuk *af’ala yuf’ilu* yang di dalam verba dasarnya terdapat huruf *illat*, yaitu huruf alif (ا), wau (و), dan ya (ي). hal tersebut menyebabkan perbedaan dengan bentuk yang tidak terdapat huruf *illat*nya. Pada data (3) verba lampainya memiliki bentuk diftong-konsonan-vokal-konsonan vokal. Kemudian verba *mudhāri*nya berbentuk konsonan-vokal-vokal-konsonan-vokal-konsonan-vokal sehingga kedua bentuk verba tersebut menjadi *aubasya-yūbisyu*. Terdapat perbedaan dengan bentuk dasar *af’ala-yuf’ilu*, yaitu dalam hal adanya diftong pada verba lampau dan adanya pemanjangan vokal pada verba bentuk sekarang. Hal tersebut terjadi karena adanya huruf wau (و) pada *fa fi’il*nya. Pada data (4) verba lampainya memiliki bentuk vokal-konsonan-konsonan-vokal-vokal. Kemudian verba *mudhāri*nya berbentuk konsonan-vokal-konsonan-vokal-vokal sehingga kedua bentuk verba tersebut menjadi *afshā-yufsi*. Dalam hal ini, Terdapat perbedaan dengan bentuk dasar *af’ala-yuf’ilu*, yaitu terdapat pemanjangan vokal di akhir kedua verba tersebut. Pada data (5) verba lampainya memiliki bentuk diftong-konsonan-vokal-vokal. Kemudian verba *mudhāri*nya berbentuk konsonan-vokal-vokal-konsonan-vokal-vokal sehingga kedua bentuk verba tersebut menjadi *audā-yūdī*. Dalam hal ini, Terdapat perbedaan dengan bentuk dasar *af’ala-yuf’ilu*, yaitu terdapat diftong dan pemanjangan pada akhir kata verba lampainya dan pemanjangan vokal pada *fi’il mudhāri*nya.

Tabel 2.2

No	<i>Af’ala yuf’ilu</i>		Verba
	Verba		
	<i>Fi’il mudhāri</i>	<i>Fi’il mudhāri</i>	
1	يُعْرَج	عَرَجَ	Berhenti
2	يَعْكِي	عَكَى	Naik

Pada data (1) di atas, verba intransitif bahasa Arab pada verba lampau terdapat infiks ‘r’ sebagai huruf tambahan dari verba dasar tiga huruf dan verba tersebut memiliki bentuk konsonan-vokal-konsonan-konsonan-vokal-konsonan-vokal. Kemudian verba *mudhāri*nya berbentuk *yu-konsonan-vokal-konsonan-konsonan-vokal-konsonan-vokal* sehingga kedua bentuk verba tersebut menjadi *‘arroja-yu’arriju*. Adapun pada data (2) merupakan bentuk *fa’ala-yufa’ilu* yang di dalam verba dasarnya terdapat huruf *illat*. Pada verba lampainya memiliki bentuk konsonan-vokal-konsonan-konsonan-vokal-vokal. Kemudian verba *mudhāri*nya berbentuk *yu-konsonan-vokal-konsonan-konsonan-vokal-vokal* sehingga kedua bentuk verba tersebut menjadi *‘akkā-yu’akkī*. Terdapat perbedaan dengan bentuk dasar *fa’ala-yufa’ilu*, yaitu terdapat pemanjangan vokal di akhir kedua verba tersebut.

Tabel 2.3

No	<i>Af'ala yuf'ilu</i>		Verba
	Verba		
	<i>Fi'il mudhāri</i>	<i>Fi'il mudhāri</i>	
1	يُعَاوِلُ	عَاوَلَ	Berjalan cepat

Pada data (1) di atas, verba intransitif bahasa Arab pada verba lampau terdapat pemanjangan vokal sebagai huruf tambahan dari verba dasar tiga huruf dan bentuk lampau verba tersebut memiliki bentuk konsonan-vokal-vokal-konsonan-vokal-konsonan-vokal. Kemudian verba mudhāriya berbentuk *yu-konsonan-vokal-vokal-konsonan-vokal-konsonan-vokal* sehingga kedua bentuk verba tersebut menjadi *ghāwala-yughāwilu*.

Tabel 2.4

No	<i>Tafa'ala yatafa'alu</i>		Verba
	Verba		
	<i>Fi'il mudhāri</i>	<i>Fi'il mudhāri</i>	
1	يَتَرَبَّبُ	تَرَبَّبَ	Menjadi kuat
2	يَتَأَرَّثُ	تَأَرَّثَ	Menyala
3	يَتَغَدَّى	تَغَدَّى	Makan siang

Pada tabel di atas, verba intransitif bahasa Arab pada verba lampau terdapat prefiks 'Ta' sebagai huruf tambahan dari verba dasar tiga huruf dan Konsonan-Vokal-Konsonan-Konsonan- Vokal- Konsonan-Vokal. Kemudian untuk verba intransitif bentuk sekarang (*fi'il mudhāri*) memiliki bentuk prefiks *ya* sebagai penanda bentuk verba sekarang, dan Konsonan-Vokal-Konsonan-Konsonan- Vokal- Konsonan-Vokal yang vokal pertama dan kedua bervokal 'a' dan vokal ketiga 'u' seperti pada data (1) *ta'arraba-yata'arrabu* dan data (2) *ta'aratsa-yata'arratsu*. Adapun pada data (3) merupakan bentuk *tafa'ala-yatafa'alu* yang di dalam verba dasarnya terdapat huruf illat pada lam *fi'ilnya*. Pada verba lampainya memiliki bentuk *ta-konsonan-vokal-konsonan-konsonan-vokal-vokal*. Kemudian verba *mudhāriya* berbentuk *ya-ta-konsonan-vokal-konsonan-konsonan-vokal-vokal* sehingga kedua bentuk verba tersebut menjadi *taghaddā-yataghaddā*. Terdapat perbedaan dengan bentuk dasar *tafa'ala-yatafa'alu*, yaitu terdapat pemanjangan vokal di akhir kedua verba tersebut.

Tabel 2.5

No	<i>Infā'ala yanfa'ilu</i>		Verba
	Verba		
	<i>Fi'il mudhāri</i>	<i>Fi'il mudhāri</i>	
١	يَتَبَاخِحُ	تَبَاخَحَ	Membanggakan diri
٢	يَتَعَادَى	تَعَادَى	Jauh

Pada data (1) di atas, verba intransitif bahasa Arab pada verba lampau terdapat prefiks *ta* (ت) dan pemanjangan vokal pada tengah katanya sebagai huruf tambahan dari verba dasar tiga huruf dan bentuk lampau verba tersebut memiliki bentuk *ta-konsonan-vokal-vokal-konsonan-vokal-konsonan-vokal*. Kemudian verba *mudhāriya* berbentuk *ya-ta-konsonan-vokal-vokal-konsonan-vokal-konsonan-vokal* sehingga kedua bentuk verba tersebut menjadi *tabājaha-yatabājahu*. Adapun pada data (2) merupakan bentuk

*tafā'ala-yatafā'alu* yang di dalam verba dasarnya terdapat huruf *illat* pada lam *fi'il*nya. Pada verba lampaunya memiliki bentuk ta-konsonan-vokal-vokal-konsonan-vokal-vokal. Kemudian verba *mudhāri*nya berbentuk ya-ta- konsonan-vokal-vokal-konsonan-vokal-vokal sehingga kedua bentuk verba tersebut menjadi *ta'ādā-yata'ādū*. Terdapat perbedaan dengan bentuk dasar *tafā'ala-yatafā'alu*, yaitu terdapat pemanjangan vokal di akhir kedua verba tersebut.

Tabel 2.6

No	<i>Infa'ala yanfa'ilu</i>		Verba
	Verba		
	<i>Fi'il mudhāri</i>	<i>Fi'il mudhāri</i>	
1	يَنْتَلِمُ	اِنْتَلَمَ	Pecah
2	يَنْتَلِعُ	اِنْتَلَعَ	Pecah
3	يَنْفَعِي	اِنْفَعَى	Terbuka
4	يَنْعَسُ	اِنْعَسَّ	Terbenam

Pada tabel di atas, verba intransitif bahasa Arab pada verba lampau terdapat prefiks 'In' sebagai huruf tambahan dari verba dasar tiga huruf dan Konsonan-Vokal-Konsonan-Vokal-Konsonan-Vokal. Kemudian untuk verba intransitif bentuk sekarang (*fi'il mudhāri*) memiliki bentuk prefiks *ya* sebagai penanda bentuk verba sekarang, dan Konsonan-Vokal-Konsonan-Konsonan- Vokal- Konsonan-Vokal yang vokal pertama 'a' dan kedua bervokal 'i' dan vokal ketiga 'u' seperti pada data (1) *intsalama-yantsalimu* dan data (2) *intsalaja-yantsaliju*.

Adapun data (3) merupakan bentuk *infa'ala-yanfa'ilu* yang di dalam verba dasarnya terdapat huruf *illat*. Pada verba lampaunya memiliki bentuk in-konsonan-vokal-konsonan-vokal-vokal. Kemudian verba *mudhāri*nya berbentuk ya-konsonan-konsonan-vokal-konsonan-vokal-vokal sehingga kedua bentuk verba tersebut menjadi *infa'ā-yanfa'ī*. Terdapat perbedaan dengan bentuk dasar *infa'ala-yanfa'ilu*, yaitu terdapat pemanjangan vokal di akhir kedua verba tersebut. Kemudian data (4), pada verba lampaunya memiliki bentuk in-konsonan-vokal-konsonan-konsonan-vokal. Kemudian verba *mudhāri*nya berbentuk yan- konsonan-vokal-konsonan-konsonan-vokal sehingga kedua bentuk verba tersebut menjadi *in-ghassa yan-ghassu*.

Tabel 2.7

No	<i>Ifta'ala yaftha'ilu</i>		Verba
	Verba		
	<i>Fi'il mudhāri</i>	<i>Fi'il mudhāri</i>	
1	يَأْتِرِسُ	اِئْتَرَسَ	Menerima suap
2	يَأْتَرِقُ	اِئْتَرَقَ	Berjaga
3	يَعْتَشِي	اِعْتَشَى	Berjalan
4	يَعْتَالُ	اِعْتَالَ	Gemuk
5	يَتَّقِدُ	اِتَّقَدَ	Menyala
6	يَعْتَلُّ	اِعْتَلَّ	Sakit

Pada tabel di atas, verba intransitif bahasa Arab pada verba lampau terdapat prefiks ‘I’ dan konsonan kemudian infiks ‘ta’ sebagai huruf tambahan dari verba dasar tiga huruf dan Konsonan-Vokal-Konsonan-Vokal. Kemudian untuk verba intransitif bentuk sekarang (*fi’il mudhāri*) memiliki bentuk prefiks *ya* sebagai penanda bentuk verba sekarang, dan Konsonan-infiks ta -Konsonan- Vokal- Konsonan-Vokal yang vokal kedua bervokal ‘i’ dan vokal ketiga ‘u’ seperti pada data (1) *i’tarasa-ya’tarisu* dan data (2) *i’taraqa-ya’tariqu*.

Adapun data (3) merupakan bentuk *ifta’ala yafta’ilu* yang di dalam verba dasarnya terdapat huruf illat. Pada verba lampaunya memiliki bentuk i-konsonan-konsonan-vokal-konsonan-vokal-vokal. Kemudian verba mudhāriya berbentuk ya-konsonan-konsonan-vokal-konsonan-vokal-vokal sehingga kedua bentuk verba tersebut menjadi *i’tasyā-ya’tasyī*. Terdapat perbedaan dengan bentuk dasar *ifta’ala-yafta’ilu*, yaitu terdapat pemanjangan vokal di akhir kedua verba tersebut. Pada data (4), verba lampaunya memiliki bentuk i-konsonan-konsonan-vokal-vokal-konsonan-vokal. Kemudian verba mudhāriya berbentuk ya-konsonan-konsonan-vokal--vokal-konsonan-vokal sehingga kedua bentuk verba tersebut menjadi *ightāla-yaghtālu*. Pada data (5), verba lampaunya memiliki bentuk i-konsonan-konsonan-vokal- konsonan-vokal-konsonan-vokal. Kemudian verba mudhāriya berbentuk ya-konsonan-konsonan-vokal-konsonan-vokal- konsonan-vokal sehingga kedua bentuk verba tersebut menjadi *ittaqada-yattaqidu*. Pada data (6), verba lampaunya memiliki bentuk i- konsonan-konsonan-vokal- konsonan- konsonan-vokal sehingga kedua bentuk verba tersebut menjadi *i’talla-ya’tallu*.

Tabel 2.8

No	<i>Ifta’ala yafta’ilu</i>		
	Verba		Verba
	<i>Fi’il mudhāri</i>	<i>Fi’il mudhāri</i>	
1	يَسْتَعْبِرُ	اِسْتَعْبَرَ	Bercucuran air matanya
2	يَسْتَعْلِي	اِسْتَعْلَى	Naik

Pada data (1) di atas, verba intransitif bahasa Arab pada verba lampau terdapat prefiks ‘ista (اِسْت) sebagai huruf tambahan dari verba dasar tiga huruf dan bentuk lampau verba tersebut memiliki bentuk *ista*-konsonan- konsonan-vokal- konsonan-vokal. Kemudian verba mudhāriya berbentuk yas-konsonan- konsonan-vokal- konsonan-vokal sehingga kedua bentuk verba tersebut menjadi *ista’bara-yasta’biru*. Adapun data (2) merupakan bentuk *istaf’ala-yastaf’ilu* yang di dalam verba dasarnya terdapat huruf illat. Pada verba lampaunya memiliki bentuk *ista*-konsonan- konsonan-vokal-vokal. Kemudian verba mudhāriya berbentuk yas-konsonan- konsonan-vokal-vokal sehingga kedua bentuk verba tersebut menjadi *ista’lā-yasta’lī*. Terdapat perbedaan dengan bentuk dasar *infa’ala-yanfa’ilu*, yaitu terdapat pemanjangan vokal di akhir kedua verba tersebut.

Tabel 2.9

No	<i>Ifta’ala yafta’ilu</i>		
	Verba		Verba
	<i>Fi’il mudhāri</i>	<i>Fi’il mudhāri</i>	
1	يَبْحَثُ	اِبْحَثَ	Tidur

Pada data (1) di atas, verba intransitif bahasa Arab pada verba lampau terdapat prefiks i (اِ) sebagai huruf tambahan dari verba dasar tiga huruf dan bentuk lampau verba tersebut memiliki bentuk i-konsonan- konsonan-vokal- konsonan- konsonan-vokal.

Kemudian verba mudhāriyya berbentuk ya- konsonan- konsonan-vokal- konsonan- konsonan-vokal sehingga kedua bentuk verba tersebut menjadi *ibkhanna-yabkhannu*.

Tabel 2.10

No	<i>Af'ala yuf'ilu</i>		
	Verba		Verba
	<i>Fi'il mudhāri</i>	<i>Fi'il mudhāri</i>	
1	يَغْلُوبُ	إِغْلُوبُ	Lebat

Pada data (1) di atas, verba intransitif bahasa Arab pada verba lampau terdapat prefiks i (إ) dan infiks wau (و) sebagai huruf tambahan dari verba dasar tiga huruf dan bentuk lampau verba tersebut memiliki bentuk i-konsonan- konsonan-vokal-wau- konsonan-vokal- konsonan-vokal. Kemudian verba mudhāriyya berbentuk ya- konsonan- konsonan-vokal-wau- konsonan-vokal- konsonan-vokal sehingga kedua bentuk verba tersebut menjadi *ighlaulaba-yaghlaulibu*.

### Rubā'iy

Bentuk verba intransitif dalam bahasa Arab yang terdiri dari empat huruf (*Rubā'i*) yang terdapat dalam kamus *Kamus Al-Munawwir* dapat dibagi ke dalam beberapa bentuk sebagaimana tabel-tabel di bawah berikut.

Tabel 3.1

No	<i>Fa'lala-yufa'lilu</i>		
	Verba		Verba
	<i>Fi'il mudhāri</i>	<i>Fi'il mudhāri</i>	
1	يَتَبَنَّ	تَبَنَّ	Menjadi tua
2	يُتَرَّرُ	تَرَّرَ	Banyak bicara

Pada tabel di atas, verba intransitif bahasa Arab pada verba lampau memiliki bentuk Konsonan-Vokal- Konsonan-Konsonan-Vokal- Konsonan-Vokal (KVKKVKV) yang vokalnya sama-sama bervokal 'a' dan vokal. Kemudian untuk verba intransitif bentuk sekarang (*fi'il mudhāri*) memiliki bentuk prefiks *ya* sebagai penanda bentuk verba sekarang, dan Konsonan-Vokal-Konsonan-Konsonan Vokal- Konsonan-Vokal yang kedua vokal akhir bervokal 'u' dan vokal sebelum akhir bervokal 'i' pada data (1) *tabtaba-yutabtibu* dan data (2) *tartara-yutartiru*.

Tabel 3.2

No	<i>Tafa'lala-yatafa'lalu</i>		
	Verba		Verba
	<i>Fi'il mudhāri</i>	<i>Fi'il mudhāri</i>	
1	يَتَقَلُّ	تَقَلَّ	Berguncang
2	يَتَقْتَقُ	تَقْتَقُ	Jatuh

Pada tabel di atas, verba intransitif bahasa Arab pada verba lampau terdapat prefiks 'I' dan memiliki bentuk Konsonan-Vokal- Konsonan-Konsonan-Vokal- Konsonan-Vokal (KVKKVKV) yang vokalnya sama-sama bervokal 'a' dan vokal. Kemudian untuk verba intransitif bentuk sekarang (*fi'il mudhāri*) memiliki bentuk prefiks *ya* sebagai penanda bentuk verba sekarang, dan Konsonan-Vokal-Konsonan-Konsonan Vokal- Konsonan-Vokal yang kedua vokal akhir bervokal 'u' dan vokal sebelum akhir bervokal 'a' pada data (1) *taqalqala-yataqalqalu* dan data (2) *tataqtaqa-yatataqtaqu*.

Tabel 3.3

No	Tafa'lala-yatafa'lalu		
	Verba		Verba
	Fi'il mudhāri	Fi'il mudhāri	
1	يَعْلَنُكَ	إِعْلَنُكَ	Lebat

Pada tabel di atas, verba intransitif bahasa Arab yang terdiri dari verba dasar empat huruf dengan huruf tambahan yaitu prefiks i (ل) dan infiks nun (ن). Adapun pada data di atas, verba lampaunya memiliki bentuk i-konsonan- konsonan-vokal-n- konsonan-vokal-konsonan-vokal. Kemudian verba mudhāri-nya berbentuk ya- konsonan- konsonan-vokal-n- konsonan-vokal-konsonan-vokal sehingga kedua bentuk verba tersebut menjadi *i'lankaka-ya'lankiku*.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Verba Intransitif Bahasa Arab dalam Kamus Al-Munawwir (Analisis Morfologi) dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk verba intransitif dalam bahasa Arab yang terdiri dari tiga huruf (*tsulasi mujarrad*) yang terdapat dalam kamus *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia* dapat dibagi ke dalam beberapa bentuk yang memiliki pola *fa'ala-Yaf'ulu*, *fa'ala yaf'ilu*, *fa'ala-yaf'alu*, *fa'ila-yaf'alu*, *fa'ila-yaf'ulu*, dan *fa'ula-yaf'ulu*.
2. Bentuk verba intransitif dalam bahasa Arab yang terdiri dari verba tiga huruf yang diberi huruf tambahan (*tsulasi majid*) dapat dibagi ke dalam beberapa bentuk *af'ala-yuf'ilu*, *fa'ala-yufa'ilu*, *fā'ala-yufā'ilu*, *tafa''ala-yatafa''alu*, *tafā'ala-yatafā'alu*, *infa'ala-yanfa'ilu*, *ifta'ala-yafta'ilu*, *istaf'ala-yastaf'ilu*, *if'alla-yaf'allu*, dan *if'au'ala-yaf'au'ilu*.
3. Bentuk verba intransitif dalam bahasa Arab yang terdiri dari verba empat huruf (*ruba'i*) dapat dibagi ke dalam tiga bentuk *fa'lala-yufa'lilu*, *tafa'lala-yatafa'lalu*, dan *if'anlala-yaf'anlilu*.
4. Bentuk verba intransitif dalam bahasa Arab dalam *tsulasi mujarrad* maupun *tsulatsi majiid* memiliki berbagai variasi bentuk yang berbeda dengan *wazan* dasarnya. Hal itu dipengaruhi oleh adanya huruf *illat*.

## REFERENCES

- Ad-Dahdah, Antoine. 1995. *Mu'jam lugat Tashrif Al-Af'āl Al-'Arobiy*. Beirut: Maktabah Lubnan.
- Afrizal, Mohamad. 2013. *Morfem-Morfem Pembentuk Verba Dasar Triliteral Bahasa Arab*. Tesis. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Al-Ghulāyainiy, Musthofā. 1944. *Jāmi'uddurūs Al-Arobiyyah*. Beirut: Dar El Fikr.
- Al-Jārim, Ali dan Musthofa Amīn. 1999. *Al-nahwu Al-Wadhīh fī Qawāid Al-Lughah Al-Arobiyyah*. Kairo: Dar El Maārif.
- Alwi, Hasan. et al. 2010. *Tata Bahasa baku Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Pusat Bahasa dan Balai Pustaka.
- Chaer, Abdul. 2007. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- 2009. *Sintaksis Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses)*. Jakarta: Rineka Cipta
- Fiddienika, Arief. 2015. *Afiks Augmented pada Verba Triliteral Bahasa Arab Berpola Viii / (Glotal)Ifta (Koma Atas)Ala/*. Tesis. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Hamidah, Hasanatul. 2013. *Kata Tugas Yang Menyertai Verba dan Nomina dalam Bahasa Arab*

*Aditya Rachman: Verba Intransitif Bahasa Arab dalam Kamus Al-Munawwir (Analisis Morfologi)*

*(Analisis Semantik dan Sintaksis)*. Tesis. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.

Kamalia. 2009. *Afiks/Ahruf Ziyadah dalam Bahasa Arab dan Pengaruhnya terhadap Perubahan Makna*. Tesis. Medan: Universitas Sumatera Utara.

Kesuma, Tri Mastoyo Jati. 2007. *Pengantar (Metode) Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Carasvatibooks.

Munawwir, Ahmad Warson. *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*. Malang: Pustaka Progresif.

Nur, Tajudin. 2008. *Verba dalam Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia: Studi Gramatika Kontrasif*. Disertasi Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.

Sudaryanto. 2001. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistic*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.

Verhaar, J.W.M. 2010. *Asas-asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press

Yule, George. 2015. *Kajian Bahasa Edisi Kelima*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.